

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Majalah adalah publikasi yang memuat berbagai artikel dengan beragam topik. Majalah umumnya diterbitkan secara mingguan, dua mingguan, atau bulanan. Artikel dalam majalah biasanya membahas topik-topik populer yang ditujukan untuk khalayak umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dipahami. Sementara itu, publikasi ilmiah yang menyajikan artikel dengan konten akademis mendalam disebut jurnal.

Majalah pertama kali berkembang di Inggris pada abad ke-18, sekitar tahun 1700-an, dan memuat tulisan fiksi maupun non-fiksi dalam berbagai bentuk. Salah satu majalah pertama yang diterbitkan adalah *Gentleman's Magazine* pada tahun 1731. Di Amerika Serikat, majalah mulai diterbitkan pada tahun 1741 di Philadelphia dengan munculnya *American Magazine* dan *General Magazine and Historical Chronicle*. Selama Revolusi Amerika dari tahun 1775 hingga 1789, majalah-majalah yang diterbitkan cenderung memiliki fokus pada politik.

Pada akhir 1800-an hingga awal 1900-an, majalah mulai menggeser peran surat kabar dengan memperkenalkan laporan investigasi dan upaya reformasi. Langkah ini dikenal sebagai *muckraking*, di mana jurnalis dituntut untuk menyoroti aspek-aspek negatif dalam kehidupan masyarakat yang sering diabaikan, serta mengungkap kesalahan perilaku para tokoh publik. Muckraking berhasil membuat majalah menarik jutaan pembaca dan

memainkan peran penting dalam membentuk opini publik. Namun, setelah tahun 1920-an, majalah mulai menghadapi persaingan dari radio dan film yang semakin mendominasi sebagai media baru. Akibatnya, majalah harus mengembangkan strategi baru dalam kontennya untuk tetap mempertahankan audiensnya. Hal ini melahirkan majalah *Time*, yang mampu bertahan hingga kini dengan merangkum berbagai isu penting yang relevan bagi masyarakat dan memberikan perspektif dalam menilai berbagai peristiwa.

Era digital adalah periode di mana kita telah mencapai kemajuan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan menuju teknologi digital, memungkinkan komunikasi yang sangat dekat meskipun jarak memisahkan. Informasi dapat diakses dengan cepat secara real-time. Era digital juga sering disebut sebagai globalisasi, yaitu proses integrasi internasional yang terjadi melalui pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek budaya lainnya, yang didorong oleh kemajuan dalam infrastruktur telekomunikasi, transportasi, dan internet.

Saat ini, kehidupan kita dipenuhi oleh teknologi digital, memungkinkan semua orang untuk terhubung melalui internet. Dengan adanya email dan media sosial, kita dapat mengirim pesan, file, dokumen, atau surat dengan cepat. Kita juga dapat menyebarkan informasi positif kepada masyarakat melalui platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, atau WhatsApp. Berinteraksi dengan teman bisa dilakukan melalui Facebook, sedangkan untuk menyampaikan kabar atau melakukan panggilan video dengan

keluarga, kita dapat menggunakan WhatsApp atau Line. Di era digital ini, ruang fisik bisa digantikan oleh ruang internet, yang memungkinkan kita terhubung tanpa batasan waktu dan wilayah.

Era digital membawa berbagai kemudahan dengan segala sesuatu yang serba instan dan tanpa batas. Segala kegiatan dapat dilakukan secara online. Saat ini, sebuah acara tidak lagi mengharuskan pesertanya untuk hadir secara fisik. Peserta hanya memerlukan smartphone atau platform online untuk berpartisipasi dan melakukan segala hal secara daring.

Manglé merupakan salah satu majalah berbahasa Sunda yang pertama kali diterbitkan pada 21 November 1957 di Bogor. Majalah ini didirikan oleh sejumlah tokoh, termasuk Oeton Moechtar, Rochamina Sudarmika, Wahyu Wibisana, Sukanda Kartasasmita, Saléh Danasasmita, Utay Muchtar, dan Alibasah Kartapranata. Nama *Manglé*, yang berarti rangkaian bunga dalam bahasa Sunda, diusulkan oleh Wahyu Wibisana. Awalnya, majalah ini terbit sebulan sekali, namun pada tahun 1965 frekuensinya meningkat menjadi setiap minggu. Dalam sejarah media berbahasa Sunda, *Manglé* adalah salah satu yang paling bertahan lama. Pada dekade 1960-an, oplah majalah ini mencapai 90.000 eksemplar. Hingga kini, *Manglé* masih terus beredar.

Manglé pertama kali diterbitkan pada 21 Oktober 1957 di Bogor dengan oplah sebanyak 500 eksemplar. Namun, edisi perdananya baru mulai didistribusikan pada 21 November 1957, dan itu pun diberikan secara gratis. Tanggal 21 November kemudian ditetapkan sebagai hari kelahiran resmi

Majalah Manglé. Di usianya yang ke-49, Manglé masih mampu bertahan dengan oplah mencapai 4.000 eksemplar. Pada masa itu, Manglé bukan satu-satunya majalah berbahasa Sunda; ada majalah-majalah lain yang lebih tua dan berpengalaman. Namun, Manglé terus berupaya meningkatkan pengembangannya secara positif. Saat ini, Majalah Manglé menjadi satu-satunya majalah yang menggunakan bahasa Sunda.

Pada masa kejayaan penerbitan media berbahasa Sunda, sekitar awal tahun 1960-an, ada lebih dari sepuluh majalah yang terbit secara bersamaan. Namun, hanya Manglé yang mampu bertahan hingga saat ini. Dengan munculnya majalah hiburan baru serta perkembangan zaman dan teknologi yang secara tidak langsung menggeser kebudayaan bangsa, Manglé tetap menjadi satu-satunya majalah hiburan berbahasa Sunda yang masih eksis. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sekelompok orang yang berusaha mempertahankan dan tetap berminat pada majalah dalam bahasa daerah mereka, di tengah masyarakat yang mulai kehilangan identitasnya sebagai bagian dari daerah tersebut.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk memahami strategi yang diterapkan oleh Majalah Mangle dalam menyajikan berita serta cara mereka mempertahankan konsistensi dalam menjaga nilai-nilai budaya yang diusung oleh majalah tersebut. Hal ini penting karena meskipun terdapat penurunan minat pembaca majalah dan berkurangnya perhatian terhadap bahasa di kalangan masyarakat yang semakin kehilangan identitas budaya daerah, Majalah Mangle masih mampu mempertahankan perhatian

pembaca selama 66 tahun.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan oleh Majalah Mangle dalam menyajikan berita untuk mempertahankan perhatian pembaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif terhadap Majalah Mangle. Oleh karena itu, peneliti telah merumuskan beberapa fokus penelitian untuk mendalami topik tersebut.:

1. Bagaimana kebijakan majalah Mangle untuk mempertahankan eksistensi di era media digital ?
2. Bagaimana inovasi majalah Mangle untuk mempertahankan eksistensi di era media digital?
3. Bagaimana dampak era media digital terhadap majalah Mangle?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan fokus penelitian yang ada, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kebijakan majalah Mangle dalam mempertahankan eksistensi di era media digital?
2. Untuk mengetahui inovasi majalah mangle dalam mempertahankan eksistensi di era media digital?
3. Untuk mengetahui dampak era media digital terhadap majalah mangle?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan dalam bentuk informasi dan pengetahuan ilmiah di bidang jurnalistik. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam kegiatan akademik atau sebagai sumber acuan untuk penelitian serupa di masa depan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian kali ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi penulis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta tambahan ilmu bagi penulis. Selain itu juga penelitian ini memberikan gambaran terhadap penulis mengenai strategi peningkatan eksistensi majalah mangle secara langsung di lapangan.
2. Bagi majalah Mangle penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan juga untuk meningkatkan kualitas pembaca terkhusus pada peningkatan eksistensi di era media online
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi jika akan dilakukan penelitian lebih lanjut di masa mendatang agar dunia kejournalistikan dapat berkembang dengan lebih baik lagi.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini mengadopsi teori Uses and Gratification Theory, yang diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz. Teori ini, yang berarti "kegunaan dan kepuasan," mengkaji bagaimana individu memilih media dan konten berdasarkan kebutuhan dan kepuasan yang mereka cari.

Teori ini berpendapat bahwa dalam pemilihan dan penggunaan media, audiens memainkan peran aktif dengan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Teori ini menekankan bahwa audiens memiliki kebebasan untuk memilih media yang dapat memberikan hasil (gratification) sesuai dengan keinginan mereka. Dengan demikian, fokus utama dari model ini bukan pada perubahan sikap dan perilaku pengguna akibat media, melainkan pada bagaimana media dapat memenuhi kebutuhan pengguna (Nurudin, 2003:181).

Sebagian besar penelitian tentang uses and gratifications memfokuskan perhatian pada motif sebagai variabel independen yang mempengaruhi penggunaan media. Pendekatan yang sama juga diterapkan oleh Palmgreen dalam teori ini, yaitu penggunaan media berdasarkan alasan tertentu. Namun, Palmgreen menilai apakah media dapat memenuhi kebutuhan pengguna, dengan kata lain, dia menentukan apakah pengguna akan merasa puas setelah menggunakan media tersebut. Konsep untuk mengukur kepuasan ini

dikenal sebagai Gratification Sought & Gratification Obtained (Kriyantono, 2009:210).

Pendekatan uses and gratifications menyoroti bagaimana individu menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan mereka. Palmgreen menjelaskan bahwa dalam penggunaan media, setiap orang memiliki keyakinan dan penilaian tentang media yang dianggap mampu memenuhi kebutuhannya.

Oleh karena itu, penulis memilih untuk menggunakan teori uses and gratifications dalam penelitian ini karena relevansinya dengan topik yang akan diteliti. Dengan menggunakan teori ini, penelitian yang berfokus pada konteks strategi media dapat dianalisis dengan lebih jelas dan mendalam.

1.5.2 Landasan Konseptual

1) Strategi

Strategi adalah tujuan yang didasarkan pada misi perusahaan atau lembaga, serta sasaran yang memperkuat aspek internal dan eksternal. Pengkajian kebijakan strategi harus dilakukan dengan tepat sesuai dengan implementasinya agar tujuan dan sasaran perusahaan atau lembaga dapat tercapai dengan sukses (Antonio, 2001: 153).

Strategi berkaitan dengan dasar, rencana, dan pelaksanaan sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Strategi harus memiliki koordinasi yang baik dalam pelaksanaannya, sesuai

dengan keyakinan dasar setiap organisasi, agar tujuannya dapat tercapai secara efektif dan tepat sasaran (Tjiptono, 2000: 17).

Selain itu, strategi dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk merencanakan langkah-langkah guna mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi mencakup penggunaan keterampilan, seni, dan sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien, serta memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Strategi merupakan aspek yang sangat penting karena ia merupakan faktor krusial bagi perusahaan. Keberhasilan sebuah strategi bergantung pada kemampuan seorang pemimpin dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan tujuan. Oleh karena itu, strategi yang dirancang harus selaras dengan tujuan perusahaan, lingkungan, dan kondisi yang ada. Dengan demikian, strategi adalah pengembangan rencana yang matang dan terperinci (Kotler, 1997).

2) Majalah

Majalah adalah publikasi yang menyajikan berbagai artikel dengan topik yang beragam. Majalah biasanya diterbitkan secara mingguan, dua mingguan, atau bulanan. Biasanya, majalah mencakup artikel tentang topik populer yang ditujukan untuk masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dipahami. Sebaliknya, publikasi akademis yang menyajikan

artikel dengan konten ilmiah yang mendalam disebut jurnal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

Majalah memiliki ciri khas berupa kumpulan berita, artikel, cerita, iklan, dan lain-lain yang dicetak pada lembaran kertas ukuran kuarto atau folio, kemudian dijilid dalam bentuk buku. Majalah biasanya diterbitkan secara teratur, seperti seminggu sekali, dua minggu sekali, atau sebulan sekali (Djuroto, 2004).

Secara umum, sebuah majalah akan fokus pada topik tertentu. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menemukan berbagai jenis majalah, seperti majalah mode, kesehatan, hiburan, bisnis, politik, atau olahraga.

Majalah tidak hanya menyajikan hasil liputan dan wawancara sebagai produk jurnalistiknya, tetapi juga sering menampilkan berbagai konten tambahan seperti tips terkait topik atau tema yang dibahas. Selain itu, majalah sering kali dilengkapi dengan foto dan grafis yang memperkaya konten, memperkuat citra majalah pada topik tertentu, serta meningkatkan rasa ingin tahu dan minat pembaca terhadap majalah tersebut.

3) Media Online

Saat ini, kehidupan kita dikelilingi oleh teknologi digital, yang memungkinkan semua orang saling terhubung melalui internet. Dengan adanya email dan media sosial, kita dapat mengirim pesan, file, dokumen, atau surat dengan cepat.

Informasi positif dapat disebarluaskan kepada masyarakat melalui platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan WhatsApp. Kita juga bisa berinteraksi dengan teman melalui Facebook, dan berkomunikasi, mengirim kabar, serta melakukan video call dengan keluarga melalui WhatsApp atau Line. Di era digital ini, ruang fisik sering kali digantikan oleh ruang virtual di internet, memungkinkan kita terhubung tanpa batasan waktu dan lokasi.

Media online adalah bentuk media komunikasi yang memanfaatkan perangkat internet. Media ini merupakan produk jurnalistik yang berfungsi sebagai penyaji fakta atau peristiwa, diproduksi dan didistribusikan melalui internet (Indah, 2014).

1.6 Penelitian yang Relevan

Pertama, Ikah Rahmawati (2020) melakukan penelitian dengan judul Strategi Media cetak di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kualitatif pada Media Cetak Tribun Jabar) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara khusus bagaimana strategi media Tribun Jabar dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Adapun focus dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *defender, prospector, analyzer dan reactor* yang dilakukan oleh media cetak Tribun Jabar. Selain itu teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori strategi-struktur kontemporer dari Miles dan Snow yang mengemukakan bahwa strategi ialah sebuah konsep yang luas dan dapat di bagi-bagi dalam jumlah dimensi. Penelitian ini, menggunakan paradigma

konstruktivisme yang memiliki arti sebagai paradigma dengan cara pandang suatu realitas social dapat dilihat dari hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas social bersifat relative.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Salman (2022) berjudul "Strategi Radio K-Lite Bandung dalam Menyajikan Berita untuk Mempertahankan Atensi Pendengar (Studi Deskriptif pada Program 'Soft Sensation')" bertujuan untuk mengeksplorasi secara khusus strategi pemilihan berita, penulisan naskah, dan kebijakan yang diterapkan oleh Radio K-Lite Bandung dalam mempertahankan perhatian pendengar pada program Soft Sensation. Penelitian ini menggunakan teori hirarki yang dikemukakan oleh J. Shoemaker dan Stephen D. Reese, yang menjelaskan bahwa pengaruh isi media dari pemberitaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Selain itu, penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivisme, yang memandang bahwa ilmu pengetahuan dan kebenaran bersifat relatif, tergantung pada interpretasi masing-masing individu.

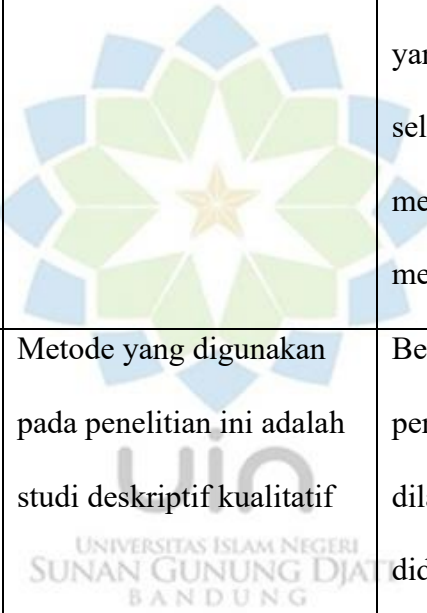
Ketiga, Veza Aditya Lenggawa (2019) melakukan penelitian berjudul "Strategi Jawa Pos Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Media di Era Revolusi Industri 4.0." Dalam penelitian ini, Veza menggunakan teknik pengumpulan data melalui pendekatan studi literatur, dengan mencari referensi dari buku-buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Data yang diperoleh digunakan untuk menganalisis dan mengkaji strategi bisnis yang diterapkan oleh media Jawa Pos Group dalam menghadapi persaingan di era digital. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana

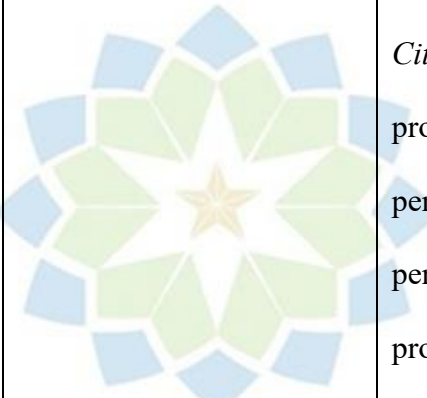
penulis harus mengumpulkan, menggabungkan, dan menyusun berbagai informasi yang diterima untuk mencapai kesimpulan yang tepat. Penulis diharapkan dapat menyatukan semua temuan dalam penafsiran yang sesuai dengan data yang diperoleh. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut adalah tabel yang mencakup penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini dan dapat menggambarkan fenomena yang diteliti secara rinci.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Putri Maulina (2019) berjudul "Media dalam Tantangan Industri 4.0: Analisis Penerapan Sistem Digitalisasi pada Perusahaan Media Tempo" menggunakan data kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menuntut peneliti untuk membahas secara mendalam strategi yang diterapkan oleh Tempo dalam proses konvergensi dan digitalisasi media, dengan mengaitkannya dengan konsep teoritis yang relevan serta data atau dokumen yang telah dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama & Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
1.	Ikah Rahmawati (2020) Strategi Media cetak di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kualitatif pada Media Cetak Tribun Jabar)	penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara khusus bagaimana strategi media Tribun Jabar dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Adapun focus dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui defender, prospector, analyzer dan reactor yang dilakukan oleh media cetak Tribun Jabar.	Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah studi kualitatif	Media cetak dipengaruhi oleh popularitas ataupun minat baca para pembaca. Daya saing yang di ciptakan media sosial dan media online pada penyebaran berita lebih cepat di bandingkan media cetak. Sisi kebaruan dan objektivitas informasi	Persamaan dan perbedaan pada penelitian kali ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi media cetak mengenai eksistensi media cetak. Pada penelitian kali ini digunakan nya pendekatan kualitatif studi deskriptif

				<p>pada media online mendesak media cetak mengambil strategi yang dapat menyiasati selera pembaca dalam mempertahankan pembaca media cetak.</p>	
2.	<p>Muhammad Salman (2022) Strategi Radio K-Lite Bandung Dalam Menyajikan Berita Untuk Mempertahankan Atensi Pendengar (Studi</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara khusus strategi pemilihan berita, strategi penulisan naskah dan kebijakan yang diterapkan Radio K- Lite Bandung untuk mempertahankan atensi pendengar pada program</p>	<p>Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif</p>	<p>Berdasarkan data dan penelitian yang telah dilakukan. Maka telah didapatkan kesimpulan mengenai strategi Radio K-Lite dalam menyajikan berita untuk</p>	<p>Persamaan dan perbedaan pada penelitian kali ini adalah teori yang digunakan merupakan teori dari Pamela J shoemaker dan Stephen D Reese yang</p>

	Deskriptif Pad Program 'Soft Sensation')	soft sensation.		mempertahankan atensi pendengarnya. Radio K-Lite menerapkan strategi <i>Citizen Journalism</i> dalam proses pemilihan, penulisan dan kebijakan penerimaan berita dalam program <i>soft sensation</i>	mengemukakan teori hirarki pengaruh isi media
3.	Veza Aditya Lenggawa (2019) Strategi Jawa Pos Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Media Di Era Revolusi Industri 4.0.	Penelitian ini bertujuan mengkaji mengenai strategi bisnis yang dilakukan media Jawa Pos Group dalam menghadapi persaingan di era digital.	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif	Media Jawa Pos dalam melakukan strategi baru dengan menganalisis mengenai era 4.0 untuk mampu bersaing dalam menghadapi persaingan	Persamaan dan perbedaan kali ini adalah penelitian sebelumnya dengan penelitian kali ini adalah digunakannya pendekatan kualitatif metode deskriptif

				bisnis di era 4.0	
4.	Putri Maulina (2019) Media Dalam Tantangan Industri 4.0: “Analisis Penerapan Sistem Digitalisasi Pada Perusahaan Media Tempo “	Penelitian ini bertujuan untuk membahas secara mendalam tentang strategi Tempo dalam proses konvergensi dan digitalisasi media, dengan mengaitkan sesuai konsep teoritis yang digunakan dan data-data atau dokumen yang telah dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang diteliti	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif	Media Tempo dalam melakukan inovasi baru mengenai era 4.0 untuk mampu bersaing dalam penerapan system digital agar eksistensi media tempo tetap ada dan mampu bersaing di era baru	Persamaan dan perbedaan kali ini adalah penelitian sebelumnya dengan penelitian kali ini adalah digunakannya pendekatan kualitatif metode deskriptif
5.	Evi Nurafiyati (2016) Eksistensi Koran Berkah	Untuk mengetahui persaingan yang terjadi dalam bidang industri	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif	Organisasi dibangun untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan,	Persamaan dan perbedaan pada penelitian kali ini yaitu untuk

	<p>Dalam Persaingan Industry Pers Di Indonesia</p>	<p>media massa atau pers. Perkembangan zaman, menimbulkan banyak perusahaan pers mulai dari cetak, elektronik (radio dan televise) dan mediabar (new media)</p>	 <p>UIN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG</p>	<p>dalam menjalankan segala fungsi dan mengaktualisasikan visi misi organisasi. Eksistensi perusahaan Koran berkah yang berdiri telah lama dikenal baik secara manajemen organisasi masyarakat Pandeglang</p>	<p>mengetahui bagaimana strategi media cetak mengenai eksistensi media cetak. Pada penelitian kali ini digunakan nya pendekatan kualitatif studi deskriptif</p>
--	--	---	---	---	---

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Majalah Mangle yang berlokasi di Jalan Wirangrong / Ladrang No.2 A, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma ini berpendapat bahwa ilmu pengetahuan dan kebenaran bersifat relatif, dan kebenaran tidak bersifat mutlak, melainkan bergantung pada interpretasi masing-masing individu.

Pendekatan penelitian merupakan aspek penting yang harus dipertimbangkan sebelum memulai penelitian, karena pendekatan ini dapat memberikan manfaat dan mempermudah pelaksanaan penelitian. Dengan mengetahui pendekatan penelitian, perumusan masalah menjadi lebih jelas. Dalam bukunya, Nazir menjelaskan bahwa pendekatan penelitian ilmiah adalah cara berpikir yang dianggap benar melalui pertimbangan logis. Dalam penelitian sosial, terdapat berbagai jenis pendekatan, termasuk pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah, bukan hanya melihatnya dari sudut pandang umum. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi masalah secara rinci dari kasus ke kasus. Selain itu, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai setiap kasus yang diteliti.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif

untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam. Pendekatan ini dianggap relevan dengan fokus penelitian yang akan dilakukan. Diharapkan pendekatan kualitatif ini dapat memberikan hasil yang sesuai dengan data dan fakta yang ada.

1.7.3 Metode Penelitian

Penelitian deskriptif adalah metode yang berusaha untuk menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas, dan terperinci. Metode ini digunakan untuk mengatasi atau menjawab masalah yang dihadapi dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menganalisis, menyimpulkan, dan melaporkan hasilnya. Penelitian deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Oleh karena itu, peneliti memilih metode ini karena sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yang disajikan dalam bentuk kata-kata. Secara lebih spesifik, data kualitatif mencakup ucapan atau kata-kata yang diungkapkan secara subjektif dalam bahasa. Hal ini sesuai dengan pendekatan kualitatif, di mana data yang dikumpulkan terdiri dari gabungan kata-kata yang membentuk makna.

2) Sumber Data

Sumber data pada penelitian kali ini terbagi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian. Data primer ini berasal dari hasil wawancara dengan narasumber terkait, yang mencakup informasi tentang inovasi,

pemilihan isi rubrik, dan kebijakan majalah Mangle, yang dilakukan bersama informan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber pendukung dalam penelitian yang dilakukan. Bentuk data sekunder mencakup pengumpulan hasil observasi, studi pustaka, dan dokumen-dokumen yang mendukung proses penelitian ini.

1.7.5 Informan

Informan adalah individu yang dapat memberikan penjelasan yang detail dan komprehensif mengenai subjek yang diteliti untuk pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini, informan kunci meliputi Pemimpin Redaktur, Redaktur, dan Reporter dari Majalah Mangle, masing-masing satu orang, karena mereka sudah cukup mewakili informasi yang dibutuhkan.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Model pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif secara umum dilakukan berdasarkan sumber informasi pembacanya dan memiliki empat tipe data yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi materi percetakan.

Pada penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

1) Wawancara

Dari penjelasan tersebut, maka pada penelitian ini peneliti akan turun langsung mewawancarai Pemimpin Redaktur, Redaktur dan Reporter mengenai strategi eksistensi pada Majalah Mangle

2) Observasi

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan ikut serta dan melihat proses

produksi yang ada di Majalah Mangle, terkhusus pada strategi dalam menjaga eksistensi untuk melihat bagaimana gejala di lapangan secara langsung.

3) Dokumentasi

Dokumen adalah sumber tertulis atau visual yang disiapkan untuk keperluan penelitian. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data penelitian yang sedang dilakukan. Dokumen, baik berupa gambar visual maupun tulisan, akan mendukung penelitian ini dan akan dikumpulkan sepanjang proses penelitian.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk memastikan keabsahan data adalah triangulasi. Teknik ini melibatkan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber atau metode lain. Triangulasi dapat digunakan untuk menguatkan makna dengan mengidentifikasi berbagai sudut pandang yang berbeda terhadap suatu hal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai salah satu metode, karena informasi akan diperoleh dengan membandingkan dan memverifikasi kembali data wawancara yang dikumpulkan selama kegiatan penelitian.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Teknik berikutnya yang akan digunakan adalah analisis data. Teknik ini dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data hingga setelah data terkumpul, kemudian data akan diolah secara sistematis sesuai dengan proses penelitian. Menurut Miles dan Huberman (1992), analisis data melibatkan tiga tahapan, yaitu:

1) Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, peneliti mengumpulkan data dari lapangan dan kemudian menyusunnya menjadi catatan atau rangkuman yang lebih rinci.

Catatan tersebut kemudian diverifikasi untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat.

2) Sajian Data

Tahap penyajian data adalah proses mengorganisir data secara sistematis untuk memungkinkan penarikan kesimpulan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam memahami informasi sesuai dengan fokus penelitian.

3) Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Pada tahap verifikasi, peneliti melakukan pemeriksaan ulang terhadap seluruh data dan informasi yang diperoleh selama proses penelitian. Penarikan kesimpulan adalah langkah penting karena memastikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan valid.

